

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS ASET TETAP, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Diyah Wulan Sari, Vivi Iswanti Nursyirwan
diyahwulan320@gmail.com, dosen0226@unpam.ac.id
Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to analyze the effect of company size, fixed asset intensity, and sales growth on tax avoidance on the LQ45 company index listed on the IDX in 2016-2019. This research is quantitative with data used, namely secondary data sourced from financial statement with the of sample in the study were 26 companies obtained using purposive sampling method. The data analysis method used descriptive statistics, classical assumption test, and multiple linear regression using calculations using Eviews Version 9. Based on the test results, it is found the company size and sales growth have no significant effect on tax avoidance, meanwhile fixed asset intensity has a significant effect on tax avoidance. As well as company size, fixed asset intensity and sales growth simultaneously effect tax avoidance.

Keyword: Company Size; Fixed Asset Intensity; Sales Growth; Tax Avoidance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dengan jumlah sampel dalam penelitian adalah 26 perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier berganda dengan menggunakan perhitungan statistik dengan penerapan Eviews versi 9. Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Serta ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak
Kata Kunci: Ukuran Perusahaan; Intensitas Aset Tetap; Pertumbuhan Penjualan; Penghindaran Pajak.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan Negara. Salah satu kendala dalam pengoptimalan penerimaan pajak adalah perusahaan akan melakukan berbagai hal untuk mengurangi beban pajaknya. Menurut Fauziah (2020) perusahaan mempunyai orientasi pada laba untuk selalu maksimalkan laba dan menurunkan semua biaya-biaya termasuk menurunkan beban pajak bahkan menghilangkan beban pajak. Wajib pajak sering memanfaatkan kelemahan pemerintah dalam melakukan kecurangan pajak. Kurangnya perhatian khusus dari pemerintah atas kebijakan-kebijakan pemungutan pajak dapat dijadikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan kecurangan pajak.

Kecurangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan bukan selalu hal yang melanggar peraturan pemerintah, contohnya kecurangan yang dilakukan perusahaan adalah melakukan penghindaran pajak. *Tax avoidance* sebagai suatu strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, sehingga kegiatan ini memunculkan risiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari equitynya, nilai penjualan, jumlah karyawan, nilai total aset, dan lainnya (Saifudin, 2016). Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih memperhitungkan risiko dalam

hal mengelola beban pajak. Banyaknya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin besar pula biaya pajak yang harus dikelola oleh perusahaan, oleh karena itu ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi cara perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Menurut Rodrigues dan Aries (2012), ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana perusahaan diklarifikasikan besar dan kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan.

Intensitas aset tetap terkait penghindaran pajak adalah dalam hal depresiasi (Dharma dan Agus, 2015). Kepemilikan aset tetap dapat memengaruhi pajak perusahaan karena adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap tersebut. Kepemilikan aset tetap yang tinggi menghasilkan beban depresiasi aset tetap yang tinggi pula. Beban depresiasi yang bersifat *deductible expense* akan menambah total beban yang kemudian mengurangi laba bruto perusahaan, sehingga laba kena pajak akan lebih kecil dengan adanya beban depresiasi tersebut sehingga menyebabkan pajak terutang akan lebih sedikit (Mulyani dan Endang, 2014).

Pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan maka laba yang dihasilkan juga akan meningkat. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan karena dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat, perusahaan akan

memperoleh profit yang meningkat pula (Perdana, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Dewinta dan Setiawan (2016) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitian yang dibuat oleh Dharma dan Ardiana (2016) dengan judul Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, intensitas aset berpengaruh negative terhadap *tax Avoidance*, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax Avoidance*, koneksi politik tidak berpengaruh terhadap *tax Avoidance*. Sedangkan penelitian Rosdiana dan Hidayat (2020) dengan judul Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Derivatif keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak, Konservatisme Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak, dan Intensitas Aset Tetap tidak

berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan periode tahun 2016-2019 dimana penelitian sebelumnya merupakan periode yang berbeda. Data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, dan untuk memperkuat penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan, Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019)”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka didapatkan rumusan masalah yang ditemui dalam permasalahan penelitian yaitu:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
2. Apakah Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
3. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
4. Apakah Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.
2. Untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak.
3. Untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak.
4. Untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan teori

1. Teori Agensi

Teori agensi merupakan perbedaan kepentingan antara manajemen selaku *agent* dan pemegang saham selaku *principal* yang biasa disebut sebagai masalah agensi secara komperhensif dijelaskan dalam teori agensi. Menurut Sukandar, dkk (2014) Teori agensi adalah sebuah kontrak antar manajemen (agen) dengan pemilik (*principal*). Manajer (*agent*) memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada pemilik perusahaan (*principal*) karena manajer dianggap lebih memahami dan mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya (Ardyansah, 2014).

2. Teori *Stakeholder*

Menurut Freeman dalam Safitri (2015) teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. *Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eketernal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan.

3. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak terutang (Pohan, 2011). Penghindaran pajak erat sekali kaitannya dengan perusahaan yang ingin memaksimalkan laba perusahaan. Pajak merupakan unsur pengurang laba yang merugikan bagi perusahaan, namun disisi lain pajak merupakan kontribusi besar bagi perusahaan. Menurut Darmawan dan Sukartha (2014), “penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakn yang berlaku”.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai

penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, dan nilai rata-rata tingkat penjualan yang merupakan variable konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk suatu organisasi.

5. Intensitas Aset Tetap

Intensitas tetap menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Intensitas aset tetap merupakan rasio yang menandakan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset. Intensitas aset tetap terkait penghindaran pajak adalah dalam hal depresiasi (Dharma dan Agus, 2015).

6. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Fahmi (2014) “pertumbuhan penjualan merupakan rasio antara penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun kemarin dan dibagi penjualan tahun kemarin”. Pertumbuhan penjualan perusahaan dapat dilihat dari peluang bisnis yang tersedia dipasar yang harus diambil oleh perusahaan (Andriyanto, 2015).

Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, dimana perusahaan yang sedang tumbuh penjualannya serta dilakukan dengan efisien maka akan memperoleh keuntungan yang besar oleh karena itu tidak perlu melakukan penghindaran pajak (Wastam, 2018).

Pengembangan Hipotesis

H₁: Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₂: Diduga Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₃: Diduga Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₄: Diduga Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak.

METODE RISET

Jenis Peneitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengambil data pada indeks LQ45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. .

Operasional Variabel Penelitian

Berikut adalah tabel operasional penelitian:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Y = Penghindaran Pajak Wastam Wahyu Hidayat (2018)	$ETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$	Rasio
X_1 = Ukuran Perusahaan Espi Noviyani, dan Dul Muid (2019)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Nominal
X_2 = Intensitas Aset Tetap Avita Nia Ningsih, Wiwit Irawati, Harry Bali, dan Angga Hidayat (2020)	$\frac{\text{Intensitas Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
X_3 = Pertumbuhan Penjualan Wastam Wahyu Hidayat (2018)	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Sekarang} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Diolah dari berbagai referensi, 2021

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdiri dari 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan periode 2019.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009) dalam (N. Valentika & Nursyirwan, 2020). Alasan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah karena tidak semua sampel sesuai dengan yang penulis tentukan. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

a. Penelitian ini menggunakan perusahaan indeks LQ45 yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

- Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki laba positif selama periode 2016-2019.
- Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kelengkapan informasi dan data yang dibutuhkan selama periode 2016-2019.
- Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melaporkan keuangan dengan mata Uang Rupiah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui beberapa prosedur yaitu:

1. Studi Pustaka

Penelitian memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti melalui literatur, catatan kuliah, buku, jurnal, skripsi, internet, dan perangkat lain yang berkaitan dengan Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak.

2. Studi Lapangan

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan secara langsung dari objek penelitian. Metode pengumpul data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2016-2019. Data-data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistic deskriptif dengan penerapan regresi data panel yang merupakan suatu model regresi yang dilakukan dengan menggunakan data panel. Perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*software*) EViews versi 9. Bentuk teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Model Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan dua data yaitu *time series data* (data runtun waktu) dan *cross-section* (data silang).

2. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2013) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

3. Uji Asumsi Klasik

Model Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji t dan uji F maka perlu pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2013) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2013) uji heterkedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t (sebelumnya)".

4. Uji Hipotesis

a. Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah linier berganda yang bertujuan untuk melihat hubungan antara ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien regresi menentukan dasar analisis, jika koefisien bernilai positif (+) maka variabel independen memiliki pengaruh searah dengan variabel dependen, yang berarti setiap peningkatan nilai variabel independen akan menyebabkan peningkatan variabel dependen demikian sebaliknya. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Intensitas Aset Tetap

X_3 = Pertumbuhan Penjualan
 e = Standar error

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

c. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2013) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji parsial (Uji t) adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $\text{sig.} < 0,05$ artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila angka $\text{sig.} > 0,05$ artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 3) Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 4) Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2013) uji F menunjukkan apakah semua variabel

independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

ANALISIS DATA

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar dan dipublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2016-2019. Indeks LQ45 adalah salah satu indeks yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 saham dengan nilai likuiditas yang tinggi. Indeks harga saham hasil kerja antara PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harian Bisnis Indonesia yang terdiri dari 45 saham yang dipilih berdasarkan kriteria fundamental, likuiditas transaksi dan akuntabilitas. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar saham yang terorganisasi dan membuka peluang dalam berinvestasi, selain itu Bursa Efek Indonesia merupakan wadah untuk mempertemukan para pencari modal dengan pihak yang memiliki modal. Tujuannya sebagai investasi dan sumber pembiayaan untuk mengembangkan perekonomian Indonesia dengan tujuan menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil (Arnianti, 2018).

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Eviews Versi 9.0 for windows. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh:

Tabel 4.1 Kriteria Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1.	Penelitian ini menggunakan perusahaan perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.		45
2.	Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki laba positif selama periode 2016-2019.		45
3.	Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kelengkapan informasi dan data yang dibutuhkan selama periode 2016-2019.	-10	35
4.	Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melaporkan keuangan dengan mata Uang Rupiah.	-9	26
5.	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	26	
6.	Total sampel penelitian (4x26)	104	
7.	Jumlah data yang digunakan	104	

Sumber : data yang diolah peneliti, 2021

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil untuk ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 12.10000 yang didapatkan dari PT. Telkom Indonesia tahun 2016, nilai maksimum 31.71000 yang didapatkan dari PT. PP (Persero) Tbk tahun 2019, dan mendapat nilai rata-rata 20.99385 dan standar deviasi 5.400385. Hasil penelitian intensitas aset tetap memiliki nilai minimum 1.160000 yang didapatkan dari PT. Bumi Serpong Damai Tbk dan Entitas Anak tahun 2019, nilai maksimum 79.84000 yang didapatkan dari PT. Tower Bersama Infrastrukture Tbk dan Entitas Anak tahun 2019, dan mendapat nilai rata-rata 29.12740 dan standar deviasi 20.58871.

Hasil penelitian pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum -35.94000 yang didapatkan dari PT. Bumi Serpong Damai Tbk dan Entitas Anak tahun 2018, nilai maksimum 67.06000 yang didapatkan dari PT. Wijaya Karya (persero) Tbk tahun 2017, dan mendapat nilai rata-rata 9.210385 dan standar deviasi 14.08363. Hasil penelitian penghindaran pajak memiliki nilai minimum 0.750000 yang didapatkan dari PT. Bumi Serpong Damai Tbk dan Entitas Anak tahun 2017, nilai maksimum 43.47000 yang didapatkan dari PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2016, dan mendapat nilai rata-

rata 19.32202 dan standar deviasi 10.55948.

2. Uji Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang ditawarkan, yaitu:

a. Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu (*Common Effect Model*)

Hasil menunjukkan *common effect model* memiliki koefisien konstanta sebesar 25.04895 probabilitas sebesar 0.0000, koefisien variabel X_1 yaitu ukuran perusahaan sebesar -0.574800 probabilitas sebesar 0.0031 koefisien variabel X_2 yaitu intensitas aset tetap sebesar 0.190017 probabilitas sebesar 0.0002 dan koefisien variabel X_3 yaitu pertumbuhan penjualan sebesar 0.087469 probabilitas sebesar 0.1557.

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Hasil menunjukkan *fixed effect model* memiliki koefisien konstanta sebesar -45.54943 dan probabilitas sebesar 0.4567, koefisien variabel X_1 yaitu ukuran perusahaan sebesar 2.652816 dan probabilitas sebesar 0.3653 koefisien variabel X_2 yaitu intensitas aset tetap sebesar 0.304327 probabilitas sebesar 0.0001 dan koefisien variabel X_3 yaitu pertumbuhan penjualan sebesar 0.034133 probabilitas sebesar 0.2754.

c. Model Random Efek (*Random Effect Model*)

Hasil menunjukkan *random effect model* memiliki koefisien konstanta sebesar 18.77850 probabilitas sebesar 0.0158, koefisien variabel X_1 yaitu ukuran perusahaan sebesar -

0.365531 probabilitas sebesar 0.2556 koefisien variabel X_2 yaitu intensitas aset tetap sebesar 0.269519 probabilitas sebesar 0.0000 dan koefisien variabel X_3 yaitu pertumbuhan penjualan sebesar 0.039849 probabilitas sebesar 0.1985.

3. Uji Pemilihan Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Hasil menunjukkan bahwa nilai *cross-section Chi-square* adalah $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak, sehingga *fixed effect model* lebih tepat digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan dengan *common effect model*.

b. Uji Hausman

Hasil menunjukkan bahwa nilai *cross-section random* adalah $0.2913 > 0.05$, maka H_0 diterima, sehingga *random effect model* lebih tepat digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan dengan *fixed effect model*.

c. Uji LM (*Lagrange Multiplier Test*)

Hasil menunjukkan bahwa nilai *both* adalah $0.0000 < 0.05$, maka H_0 diterima, sehingga *random effect model* lebih tepat digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan dengan *common effect model*.

Berdasarkan pengujian pemilihan model regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa *random effect model* adalah model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, regresi data panel digunakan lebih lanjut dalam mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan indeks LQ45 yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Berikut adalah hasil uji regresi data panel *random effect model*.

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Data Panel
Random Effect Model

Dependent Variable: Y			
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)			
Date: 08/13/21 Time: 22:52			
Sample: 2016 2019			
Periods included: 4			
Cross-sections included: 26			
Total panel (balanced) observations: 104			
Swamy and Arora estimator of component variances			
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic Prob.
C	18.77850	7.647837	2.455401 0.0150
X1	-0.365531	0.319676	1.143442 0.2556
X2	0.269519	0.057450	4.691360 0.0000
X3	0.039849	0.030788	1.294324 0.1984

dari nilai alpha 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini kurang dari 0.9, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini bebas dari masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa: Nilai Prob. Chi-Square pada Obs* R-square sebesar 0.0710 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen.

4. Uji Asumsi Klasik

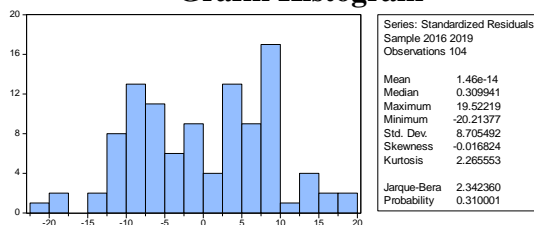
Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap gejala penyimpangan klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinertas, uji heteroskidastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

d. Uji Autokorelasi

Hasil DW menunjukkan angka 1.979671 nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 0.05, jumlah sampel (n:104) dan jumlah variabel independen (k:3), maka diperoleh nilai dU sebesar 1.7402 dan dL sebesar 1.6217, sehingga nilai DW 1.978446 lebih besar dari dU yakni 1.6217 dan nilai DW 1.978446 kurang dari (4-dU) 4-1.7402 yaitu dU < DW < (4-dU), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi secara negatif maupun positif.

Gambar 4.1
Grafik Histogram



Sumber : Data Olahan Eviews (2021)

Pada grafik 4.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai probability adalah 0.310001 yang artinya lebih besar

5. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda Data Panel

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda data panel untuk menjelaskan hubungan beberapa variabel yang diteliti.

Metode regresi linier berganda data panel, yaitu metode yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Hasil regresi linier berganda data panel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Linier
Berganda Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/13/21 Time: 22:52				
Sample: 2016 2019				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 26				
Total panel (balanced) observations: 104				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.77850	7.647837	2.455401	0.0158
X1	-0.365531	0.319676	-1.143442	0.2556
X2	0.269519	0.057450	4.691360	0.0000
X3	0.039849	0.030788	1.294324	0.1985
Effects Specification		S.D.	Rho	
Cross-section random		7.965871	0.7947	
Idiosyncratic random		4.049070	0.2053	
Weighted Statistics				
R-squared	0.242432	Mean dependent var	4.759406	
Adjusted R-squared	0.219705	S.D. dependent var	4.600666	
S.E. of regression	4.063966	Sum squared resid	1651.582	
F-statistic	10.66713	Durbin-Watson stat	1.538116	
Prob(F-statistic)	0.000004			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.320325	Mean dependent var	19.32202	
Sum squared resid	7805.917	Durbin-Watson stat	0.325436	

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 18.77850 - 0.365531 + 0.269519 + 0.039849 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 18.77850 artinya jika ukuran perusahaan (X_1), intensitas aset tetap (X_2) dan pertumbuhan penjualan (X_3) dianggap konstan, maka penghindaran pajak (Y) nilainya akan mengalami peningkatan sebesar 18.77850 diasumsikan nilai lain konstan atau tetap.
- 2) Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (b) bernilai negatif yaitu -0.365531 ini dapat diartikan bahwa setiap penurunan ukuran perusahaan sebesar 1% maka penghindaran pajak akan menurun 0.365531.
- 3) Nilai koefisien regresi intensitas aset tetap (b) bernilai positif yaitu 0.269519 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan intensitas aset tetap sebesar 1% maka penghindaran pajak akan meningkat 0.269519.
- 4) Nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan (b) bernilai positif yaitu 0.039849 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan penjualan sebesar 1% maka penghindaran pajak akan meningkat 0.039849.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2), *adjusted R-square* adalah 0.219705 yang artinya bahwa variabel bebas (ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan) terhadap variabel terikat (penghindaran pajak) adalah sebesar 21.9% dan

sisanya 78.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

c. Uji T

Hasil uji t (parsial) hasil perhitungan dengan menggunakan Eviews versi 9.0 *for windows* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Variabel ukuran perusahaan mempunyai t_{hitung} sebesar -1.143442 dan nilai probabilitas 0.2556. Sementara nilai t_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 104, jumlah variabel (k) = 3, taraf signifikan $\alpha = 0.05$, $df 1 = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df 2 = n-k = 104-3 = 101$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.66008 sehingga $t_{hitung} -1,143442 < t_{tabel} 1.66008$ dan nilai probabilitas 0.2556 > taraf signifikan 0.05. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019.

2) Pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak.

Variabel intensitas aset tetap mempunyai t_{hitung} sebesar 4.691360 dan nilai probabilitas 0.0000. Sementara nilai t_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 104, jumlah variabel (k) = 3, taraf signifikan $\alpha = 0.05$, $df 1 = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df 2 = n-k = 104-3 = 101$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.66008 sehingga $t_{hitung} 4.691360 > t_{tabel} 1.66008$ dan nilai

probabilitas 0.0000 < taraf signifikan 0.05. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima, hal ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019.

3) Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.

Variabel pertumbuhan penjualan mempunyai t_{hitung} sebesar 1.294324 dan nilai probabilitas 0.1985. Sementara nilai t_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 104, jumlah variabel (k) = 3, taraf signifikan $\alpha = 0.05$, $df 1 = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df 2 = n-k = 104-3 = 101$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.66008 sehingga $t_{hitung} 1.294324 < t_{tabel} 1.66008$ dan nilai probabilitas 0.1985 > taraf signifikan 0.05. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019.

d. Uji Signifikan F

Model *random effect* dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} 10.66713 dan nilai probabilitas 0.000004. Sementara nilai f_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 104, jumlah variabel (k) = 3, taraf signifikan $\alpha = 0.05$, $df 1 = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df 2 = n-k = 104-3 = 101$, maka diperoleh f_{tabel} sebesar 3.09 sehingga $f_{hitung} 10.66713 > f_{tabel} 3.09$ dan nilai probabilitasnya 0.000004 < taraf signifikan 0.05.

Dengan demikian H_4 diterima, hal ini menunjukkan ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan table 4.3 variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -1.143442 dan nilai probabilitas 0.2556.. Kemudian dibandingkan t_{tabel} 1.66008 sehingga t_{hitung} -1.143442 < t_{tabel} 1.66008 dan nilai probabilitas 0.2556 > taraf signifikan 0.05. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Eka Putri, Sohib dan Moh. Yahdi (2019), Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini dan Kharis Raharjo (2016), Espi Noviyani, dan Dul Muid (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dalam skala besar membayar pajak lebih rendah dibandingkan perusahaan yang berskala kecil. Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar juga sumber daya yang dimilikinya, sehingga perusahaan besar lebih mampu untuk membuat suatu perencanaan pajak yang lebih baik. Perusahaan besar cenderung memiliki ruang lebih besar untuk perencanaan pajak yang baik dan mengadopsi praktek akuntansi yang lebih efektif untuk menurunkan

CETR perusahaan. Perusahaan besar atau kecil memiliki kewajiban yang sama dalam menyetorkan pajak, sehingga ukuran perusahaan tidak mempengaruhi penghindaran pajak (Ni Luh Putu dan Naniek, 2017).

2. Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan table 4.3 variabel intensitas aset tetap menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 4.691360 dan nilai probabilitas 0.0000. Kemudian dibandingkan t_{tabel} 1.66008 sehingga t_{hitung} 4.691360 > t_{tabel} 1.66008 dan nilai probabilitas 0.0000 < taraf signifikan 0.05. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima hal ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Shinta Meilina Purwanti dan Listya Sugiyarti (2017), Espi Noviyani, dan Dul Muid (2019), Datin, Afifudin dan Arista (2020) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi, memiliki tingkat penghindaran pajak yang tinggi. Kepemilikan aset tetap perusahaan akan menimbulkan biaya depresiasi yang merupakan beban yang dapat mengurangi laba fiskal, sehingga berdampak pada penurunan pembayaran pajak perusahaan. Intensitas aset tetap memiliki pengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Tarif pajak efektif yang rendah menunjukkan adanya indikasi perusahaan melakukan penghindaran pajak (Espu, 2019).

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan table 4.3 variabel pertumbuhan penjualan menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 1.294324 dan nilai probabilitas 0.1985. Kemudian dibandingkan t_{tabel} 1.66008 sehingga t_{hitung} 1.294324 < t_{tabel} 1.66008 dan nilai probabilitas 0.1985 > taraf signifikan 0.05. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Meilina Purwanti dan Listya Sugiyarti (2017), Nurul Fatimah (2018), Zul Akbar, Wiwit Irawati, Rosita Wulandari, dan Harry Barli (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi angka penjualan tahun sekarang dibandingkan tahun sebelumnya, maka tingkat rasio pertumbuhan penjualan semakin besar, begitu pula laba yang diperoleh dan sejalan dengan semakin besarnya pajak yang ditanggung oleh perusahaan menyebabkan timbulnya tindakan *tax avoidance* (Shinta dan Listya, 2017).

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivid an Dedik (2018), Kevin dan Susi (2020) dan Calvin dan I. M. Sukartha (2015) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut mencerminkan bahwa besar kecilnya pertumbuhan penjualan perusahaan tidak memengaruhi keputusan

perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, karena perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat atau menurun memiliki kewajiban yang sama dalam pembayaran pajak, sehingga pertumbuhan penjualan tidak menjadi tolak ukur perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* (Ni Putu Novi, Ni Putu Yuria, Made Santana, (2019).

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan table 4.3 didapatkan nilai f_{hitung} 10.66713 dan nilai probabilitas 0.000004.. Kemudian dibandingkan nilai f_{tabel} sebesar 3.09 sehingga f_{hitung} 10.66713 > f_{tabel} 3.09 dan nilai probabilitasnya 0.000004 < taraf signifikan 0.05. Dengan demikian H_4 diterima, hal ini menunjukkan ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Ridho (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini mencerminkan bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah CETR yang dimilikinya, ini berarti kemampuan perusahaan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak semakin besar, karena kemampuan untuk mempekerjakan orang yang ahli dalam bidang perpajakan. Espi dan Dul (2019) menunjukkan bahwa *return on asset*, *leverage*, intensitas

aset tetap dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi, memiliki tingkat penghindaran pajak yang tinggi. Kepemilikan aset tetap perusahaan akan menimbulkan biaya depresiasi yang merupakan beban yang dapat mengurangi laba fiskal, sehingga berdampak pada penurunan pembayaran pajak perusahaan. Intensitas aset tetap memiliki pengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Tarif pajak efektif yang rendah menunjukkan adanya indikasi perusahaan melakukan penghindaran pajak. Nurul (2018) menunjukkan bahwa komite audit, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk memprediksi seberapa besar profit yang diperoleh sehingga perusahaan dapat melakukan manajemen pajak agar profit yang mereka dapatkan tetap maksimal.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Espi dan Dul (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh atas penghindaran pajak, disebabkan karena pembayaran pajak adalah suatu kewajiban bagi seluruh warga negara, baik wajib pajak pribadi maupun badan. Vivi dan Dedik (2018) menunjukkan bahwa komisaris independen, intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Intensitas aset tetap yang

tinggi ataupun rendah tidak dapat mempengaruhi terjadinya *tax avoidance*, dalam kata lain kebijakan perusahaan dalam memiliki aset tetap semata-mata untuk kepentingan operasional perusahaan, bukan untuk penghindaran pajak, sedangkan besar kecilnya pertumbuhan penjualan, perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 sampai dengan 2017 tidak menjadikan pertumbuhan penjualan sebagai salah satu faktor untuk mengurangi ataupun melakukan *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Dari analisis data bab sebelumnya diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4. Ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyanto, H. N. (2015). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Corporate Governance, dan Sales Growth terhadap Tax Efficiency Pada Perusahaan

- Manufactur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*.
- Ardyansah, D. dan Zulkha, Z. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate. *Diponegoro Joernal Of Accounting*, 371-379.
- Avita Nia Ningsih, dkk. (20). Analisis Karakteristik Perusahaan, Intensitas aset tetap, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. *Eko Preneur*, Vol. 1 No. 2, Hal 245-256, ISSN 2716-2869
- Datin, dkk (2020). Pengaruh Corporate Ownership, Karakteristik Eksekutif dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. E-JRA*. Vol. 09, No. 07, Hal. 96-111.
- Darmawan, I. G. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverdatinage, Return On Asset, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 143-161.
- Deddy, dkk. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Tidakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. *Jurnal Of Accounting Volume 2* , 1-10.
- Dharma, I. M. S., Dan Agus, Ardiana. (2015). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15 No. 3 Hlm. 584-613
- Espi, N. dan Dul, Muid (2019). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan insitusalional Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 8, No. 3, Hal. 1-11, ISSN 2337-3806.
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan : Cetakan Ketiga*. Bandung: Alfabet.
- Fauziyah. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intecity, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Universitas Pamulang Journal of Accounting*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Universitas Bhayangkara Jakarta Selatan*, 19-25.
- <https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak>.

- [Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)<http://www.idx.co.id>, data laporan keuangan, diunduh 4 September 2020.
- [Https://www.kontan.co.id/index-bisnis45](https://www.kontan.co.id/index-bisnis45)<https://www.kontan.co.id/index-bisnis27>, diakses pada 4 September 2020.
- [Https://www.sahamok.com/](https://www.sahamok.com/)<https://www.sahamok.com/>, diakses pada 4 September 2020.
- Ida, A. R. D., dan Putu, E. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.14.3, hal 1584-1613, ISSN 2302-8566.
- I Made Surya Dharma dan Putu Agus Ardiana (2016). Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 15.1, hal 584-613, ISSN 2302-8556.
- Kevin, M. P. N., dan Susi, D. M. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak dengan Pertumbuhan Penjualan. Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Tahun 2020. Buku 2 : Sosial dan Humaniora, ISSN 2615-2584
- Kiki, E. P., Sohib., dan Moh. Yahdi. (2019). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Leverage*, *Return on Asset*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Dagang Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Progress Conferce*, Vol 2, hal 133-145, ISSN 2622-304X
- Muhammad Ridho. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan. *Leverage*, Profitabilitas dan *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Mulyani, S., Darmanto., dan Endang. (2014). Pengaruh Karakter Perusahaan, Koneksi Politik dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012). Jurnal Mahasiswa Perpajakan Universitas Brawijaya, Vol. 1, No. 2, Hal 1-9.
- Nasir. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nenti R., dan Angga H. (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business review*, Vol. 1 No. 2, hal 131-143, ISSN 2716-0092
- Nilai, dkk .(2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, Hal 431-440, ISSN 2460-0784.
- Ni Luh Putu, P.D., dan Naniek Noviani (2017). Pengaruh Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak. E-

- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 21.1, 830-859.
- Ni Putu Novi Astari, dkk.(2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Universitas Mahasaraswati* , 166-182.
- Novia, B. N. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 564-577.
- Nurul, F. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Pohan, V. A. (2011). *Optimizing Corporate Tax Management : Kajian Perpajakan dan Tax Planning-nya. Terkini Edisi 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri, G. A. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2028-2054.
- Rodrigues, E. F. (2012). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate? *The Chinese Economy*, 45(6).
- Safirra, S. (2018). Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage (Debt to Equity Ratio), dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017. *Jurnal Universitas Trisakti*, 1179-1182.
- Saifudin. (2016). Diterminasi Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 131-143.
- Setiawan, I. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Aniversitas Udayana*, 1584-1613.
- Shinta, M. P., dan Listya. S. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5.
- Suandy, E. (2011). *Hukum Pajak. Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyarti, S. M. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Tahun (2012-2016).
Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 5.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandar, P. P. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-7.
- Valentika, N., & Nursyirwan, V. I. (2020). *PARTIAL LEAST SQUARE: EFFECT OF FLEXIBILITY ON SATISFACTION AND LOYALTY*. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(1), 50–57.
- Vivi, L. R, dan Dedik, N. T (2018). Pengaruh Proposi Komisaris independen, *Finacial Distress*, Intesitas Aset Tetap dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *TaxAvoidance*. Edutech Consultant Bandung, Vol. 2, No. 4, 23-35
- Wastam, W. H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRBM) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 19-26.